

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI ICE BREAKING PADA SISWA KELAS II SD

Indra Dwi Nur Maula¹, Wendri Wiratsiwi²

¹PGSD Universitas PGRI Ronggolawe

²PGSD Universitas PGRI Ronggolawe

1Indradwinur10@gmail.com

2Wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is often considered a difficult and less appealing subject, especially at the elementary school level. This lack of interest frequently affects students' learning outcomes. Consequently, it is essential to implement engaging learning strategies that can create a fun atmosphere and encourage active student participation. This classroom activity inquire about looked for to make strides students' science learning results through the adoption of ice breaking activities in a second-grade class at SD Negeri Sumurgung 1 Tuban. The study utilized the Kemmis and Taggart show, which comprise of arranging, activity, perception, and reflection stages in two cycles. Within the to begin with cycle, as it were 3 out of 9 students (33.3%) achieved the minimum mastery criteria. After revising the strategy in the second cycle, 8 students (88.8) met the learning objectives. The implementation of ice breaking are not just for enhanced students' academic performance but fostered a more interactive and enjoyable classroom environment too. Thus, ice breaking exercises can serve as an viable approach to progress arithmetic learning at the essential school level.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Ice Breaking

ABSTRAK

Matematika sering disebut sebagai salah satu bidang ilmu yang kerap dipandang sulit dan kurang diminati oleh siswa, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Kurangnya minat ini sering kali berujung pada pencapaian siswa terhadap hasil belajar menjadi kurang maksimal. Karena itu, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran di bidang Matematika dengan

memanfaatkan aktivitas ice breaking kelas II. Penelitian ini mengadopsi model dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya kemajuan yang cukup signifikan. Pada siklus pertama, hanya 3 dari 9 siswa (33,3%) yang mencapai ketuntasan. Setelah strategi diperbaiki pada siklus kedua, 8 siswa (88,8%) mencapai ketuntasan. Penggunaan ice breaking bukan saja berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, namun juga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih mengesankan serta menyenangkan. dikatakan bahwa *ice breaking* adalah strategi bermanfaat untuk meningkatkan pengajaran matematika pada sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Ice Breaking

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan dengan sadar juga tersencana, yang bertujuan untuk membentuk suasana belajar sehingga siswa dapat secara aktif meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri mereka, potensi ini meliputi aspek spiritual, pengendalian emosi, karakter, serta kecerdasan, etika yang baik, dan kemampuan serta keahlian yang dapat menyediakan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. (A. Rahman et al. 2022). Pendidikan tidak hanya mencakup keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup aspek yang lebih dalam seperti penanaman pengetahuan, kemampuan menilai, dan pengembangan kebijaksanaan dalam pembelajaran (Pristiwanti et al.

2022). Guru beserta siswa terlibat dalam proses belajar yang berlangsung dalam suasana edukatif melalui komunikasi dua arah guna mencapai tujuan pembelajaran (Indaryanti 2020).

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi terhadap guru kelas II di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban, didapatkan bahwa hasil belajar dalam pelajaran Matematika masih belum memuaskan. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang menunjukkan minat terhadap materi, dan tampak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Menurut Astaman et al (2018) ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajar,

hal tersebut cenderung berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar.

Matematika sendiri adalah disiplin ilmu yang bersifat deduktif, formal, aksiomatik, serta menggunakan simbol-simbol abstrak (Anggraini 2021). Menurut (dalam Devi et al., 2022) Proses Pembelajaran Matematika idealnya memberikan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas, karena ini dapat meningkatkan signifikansi mereka.

Di jenjang Sekolah Dasar materi matematika terbagi ke dalam tiga lingkup utama, yaitu bilangan, konsep geometri juga pengukuran, dan pengolahan data (Unaenah et al. 2020). Menurut pendapat Ridwan et al. (2020) geometri adalah salah satu bidang dalam matematika yang fokus pada pemahaman bentuk dan ruang. Bangun datar termasuk ke dalam salah satu geometri. Bangun datar adalah jenis bentuk yang memiliki dua dimensi dengan panjang, lebar, dan dibatasi oleh garis-garis lurus (Sinthiya and Sobri 2015).

Ice breaking ialah sebuah kegiatan yang mempunyai tujuan guna

mengubah suasana yang membosankan, membuat mengantuk, menegangkan, atau membebani menjadi lebih santai, penuh semangat dan kesenangan untuk mengalihkan fokus siswa kembali kepada guru (Aisyah 2024). Jadi, dapat ditarik Kesimpulan bahwa ice breaking merupakan kegiatan yang memiliki peran penting didalam sebuah pembelajaran untuk memecah suasana yang kaku agar menjadi lebih santai dan menggembirakan. Menurut Harianja & Sapri (2022) menyatakan penerapan ice breaking dalam kelas memiliki manfaat dalam mengurangi kejenuhan, kebosanan, serta rasa kantuk yang dialami siswa. Siapa pun dapat menggunakan kegiatan ini karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan kemampuan khusus.

Hasil belajar ialah pencapaian siswa yang didapat setelah menjalani proses belajar (Rahman, 2021). Sedangkan proses pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya bersama antara guru dan siswa dalam membagikan serta mengelola informasi, yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik sehingga dapat menjadi dasar pembelajaran

yang berkesinambungan, di mana proses tersebut juga diharapkan mampu mendorong terjadinya perubahan positif dalam diri kita, khususnya dalam hal perilaku, sebagai indikator berkembangnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Nugraha 2018). Menurut (Yandi, Putri, and Putri 2023) Yandi et al., (2023) hasil belajar merujuk pada perolehan siswa yang diraih setelah menjalani proses pendidikan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Lebih jauh, hasil perolehan belajar dapat dianggap sebagai cerminan seberapa besar upaya yang telah siswa lakukan dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan hasil yang diraih oleh siswa sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan hasil belajar. Pencapaian ini menunjukkan seberapa besar usaha siswa dan seberapa efektif proses belajar mengajar berlangsung, termasuk perubahan positif dalam pengetahuan dan perilaku mereka. Berdasarkan latar belakang, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penggunaan ice breaking dengan siswa sekolah dasar kelas 2

meningkatkan hasil belajar mereka dalam matematika.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil yang diperoleh oleh peneliti terdahulu, yaitu Pujiarti (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan ice breaking memberikan efek positif pada hasil belajar yang dijalani siswa. Situasi tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata yaitu 56,43 saat pretest menjadi 82,13 pada posttest, serta pergeseran kategori hasil belajar dari dominasi kategori cukup dan sangat kurang menjadi dominasi kategori baik dan sangat baik. Temuan ini mengidentifikasikan bahwa *ice breaking* mempunyai pengaruh yang efektif di dalam hal meningkatnya pemahaman dan hasil belajar, khususnya pada bidang Matematika di kelas V SD.

Penelitian serupa juga dilakukan sebelumnya oleh Audry and Rahmiati (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” membuktikan bahwa pemanfaatan *ice breaking* dalam

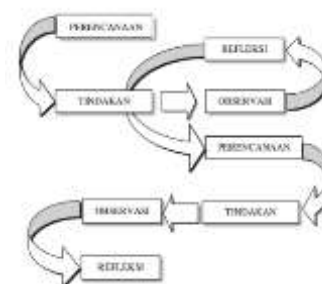
belajar matematika sangat berdampak dalam pencapaian akademik yang diperoleh siswa. Tim peneliti menerapkan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol yang hanya melakukan pengujian setelah perlakuan pada siswa kelas IV di SDN Ciracas 03, Jakarta Timur. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan ice breaking memperoleh nilai rata-rata pada posttest yaitu 86,16, sebaliknya skor rata-rata siswa dalam kelompok control yang tidak diberi ice breaking apapun hanya 58.84. Uji-t menunjukkan bahwa ditemukan bahwa terdapat dampak yang berarti antara *ice breaking* dan hasil belajar matematika, dengan angka yang mencolok yakni 0,000. Hasil dari penelitian yang disebutkan memperkuat bahwa strategi *ice breaking* efisien dalam meningkatkan konsentrasi siswa saat belajar dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan pada penelitian dengan maksud memperbaiki kualitas pembelajaran para siswa melalui

penerapan kegiatan ice breaking dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 9 siswa. Model penelitian yang diterapkan berlandaskan pada skema yang diajukan oleh Kemmis dan Taggart, yang mencakup empat langkah dalam setiap fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 1 Bagan Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart (Anastasya and



Wulandari 2022)

Studi ini dilaksanakan dalam dua tahap. Setiap siklus mencakup aktivitas yang dijabarkan sebagai berikut: a) Siklus I: Penerapan ice breaking dengan aktivitas ringan

seperti tepuk semangat yel-yel kelompok, dan Gerakan singkat di sela-sela pembelajaran bangun datar. b) siklus II: Peningkatan variasi dan intensitas ice breaking menggunakan permainan edukatif singkat (contoh: tebak bentuk), lagu interaktif bertema geometri, dan gerak ritmis berkelompok sebelum dan sesudah materi inti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dilaksanakan melalui tes yang dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi tentang bentuk bangun datar. Instrumen yang digunakan adalah soal tes formatif sesuai indikator pencapaian kompetensi. Informasi yang terkumpul selanjutnya diolah melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan cara melakukan perhitungan rata-rata setiap kelas, persentase ketuntasan belajar berdasar pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serta membandingkan peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban melalui penerapan ice breaking. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap. Setiap tahap terdiri dari empat komponen utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Evaluasi dilakukan dengan memberikan ujian formatif pada akhir setiap tahap.

Hasil Siklus I

Hasil ini memberikan tanda yaitu strategi yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa masih kurang fokus dan ice breaking belum dilaksanakan secara optimal.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Nilai Siswa dan Statistik Nilai Kelas II UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil ini menandakan bahwa strategi yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Beberapa siswa masing kurang focus, dan ice breaking belum dilaksanakan secara optimal.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan perbaikan

No	Keterangan	Nilai / Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Siswa melampaui KKM (≥ 75)	8 siswa	88,9%
2	Siswa belum melampaui KKM (< 75)	1 siswa	11,2%
3	Nilai tertinggi	100	-
4	Nilai terendah	60	-
5	Nilai rata-rata kelas	83,33%	-

berupa jenis ice breaking yang lebih bervariasi dan pelaksanaan yang lebih terstruktur, Hasilnya:

Tabel 1. Hasil Pencapaian Nilai Siswa dan Statistik Nilai Kelas II UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban

Dapat dilihat nilai rata-rata mencapai 20, dan ketuntasan meningkat sebesar 55,5% dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil Perbandingan Tes Siklus I dan Siklus II

Evaluasi dilaksanakan di setiap penutupan siklus dengan menggunakan penilaian formatif untuk mengetahui seberapa besar penerapan ice breaking mempunyai pengaruh yang baik untuk peserta

No	Keterangan	Nilai / Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Siswa mencapai KKM (≥ 75)	3 siswa	33,3%
2	Siswa belum mencapai KKM (< 75)	6 siswa	66,7%
3	Nilai tertinggi	90	-
4	Nilai terendah	30	-
5	Nilai rata-rata kelas	63,33	-

didik agar mencapai hasil belajar yang ideal. Analisis yang dihasilkan menandakan adanya kemajuan yang cukup berarti pada hasil pembelajaran

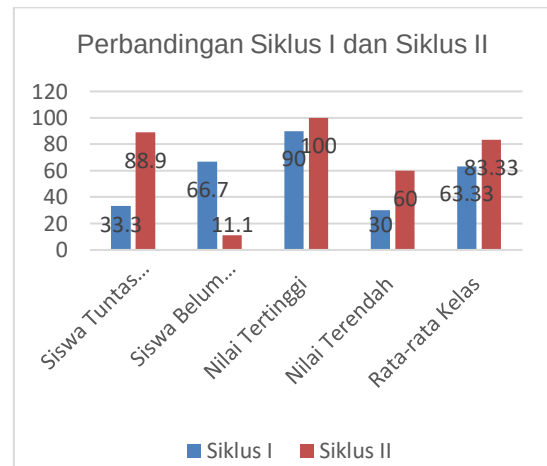
antara siklus I dan siklus II, yang tampak pada tabel di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

Dari tabel perbandingan, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti dalam pencapaian belajar siklus I dan siklus II. Hal ini menandakan peningkatan strategi *ice breaking* memberikan efek positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep bangun datar.

Untuk memahami peningkatan dalam prestasi belajar siswa, di bawah ini adalah perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua. Perbandingan ini mencakup lima indikator utama: persentase siswa yang tuntas, siswa belum tuntas, skor tertinggi, skor yang terendah, dan rata-rata kelas. Setelah dilakukannya perbaikan proses di siklus II, diagram batang berikut menunjukkan peningkatan yang nyata.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan lima indikator, gambar tersebut memperlihatkan perbandingan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Meningkatnya perolahan hasil belajar terlihat signifikan, terutama banyaknya siswa

Indikator	Siklus I		Siklus II	
Jumlah siswa	9 siswa		9 siswa	
Siswa mencapai KKM(≥ 75)	3 siswa	(33,3%)	8 siswa	(88,9%)
Siswa belum mencapai KKM (<75)	6 siswa	(66,7%)	1 siswa	(11,1%)
Nilai tertinggi	90		100	
Nilai terendah	30		60	
Nilai rata-rata kelas	63,33		83,33	

yang mencapai KKM, dari 33,3% menjadi 88,9%. rata-rata di kelas juga mengalami peningkatan dari 63,33

bertransformasi 83,33, yang menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran, khususnya melalui ice breaking yang lebih bervariasi dan terstruktur, secara efektif meningkatkan partisipasi siswa dan suasana belajar lebih terbangun menyenangkan.

E. Kesimpulan

Penerapan kegiatan *ice breaking* dalam proses belajar matematika, dapat disimpulkan bahwa ada kemajuan dalam hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri Sumurgung 1 Tuban terkait dengan materi bangun datar. Ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang memenuhi kriteria kelulusan, yang meningkat dari 33,3% pada siklus I. menjadi 88,8% di siklus II, serta melonjaknya rata-rata kelas dari 63,33 menjadi 83,33. Ice breaking menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mengurangi kejenuhan, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, *ice breaking* mampu dikatakan mampu menjadi salah satu cara pengajaran yang efisien untuk menambah keterlibatan dan prestasi

belajar siswa di Tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Azni. 2024. "Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2(2): 22–27.
- Anastasya, I Gusti Agung Mas Bintang, and I Gusti Agung Ayu Wulandari. 2022. "Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana." *Jurnal Educatio* 8(3): 992–1002. doi:10.31949/educatio.v8i3.3084.
- Anggraini, Yufri. 2021. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2415–22.
- Astaman, Surni Kadir, and Muh. Rizal Masdul. 2018. "Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar." *Jurnal Kolaboratif Sains* 1.
- Audry, Hakimunnisa., and Rahmiati. 2019. "Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Parangia." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)* 1(June): 198–204.
- Devi, Dewa Ayu Putu Putri Sri, I wayan Widana, and I Wayan Sumandya. 2022. "Pengaruh Penerapan." *Indonesian Journal of Educational Development* 3: 240–47. doi:10.5281/zenodo.7032283.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan

- Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(1): 1324–30.
doi:10.31004/basicedu.v6i1.2298
- Indaryanti. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Role Playing Pada Siswa Kelas v Sekolah Dasar.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(3): 106–10.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01): 27–44.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 7911–15.
- Pujiarti, Titi. 2022. “Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3: 30–35.
- Rahman, Abd, Sabhayati Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan islam* 2(1): 1–8.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” In , 289–302.
- Ridwan, Taufik, Endang Hidayat, and Zaenal Abidin. 2020. “Edugames N-Ram Untuk Pembelajaran Geometri Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Teknoinfo* 14(2): 89.
- doi:10.33365/jti.v14i2.508.
- Sinhiya, Ida Ayu Putu Anggie, and M. Rizal Sobri. 2015. “Rancangan Aplikasi Sistem Cerdas Pembelajaran Ilmu Bangun Datar SD Negeri 01 Candiretno.” *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)* 4: 19–25.
<https://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/JurnalTam/article/view/33>.
- Unaenah, Een, Amilanadzma Hidyah, Amiratul Muzeeb Aditya, Niken Nur Yolawati, Nurlaili Maghfiroh, Roro Rachmi Dewanti, and Tiara Safitri. 2020. “Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(2): 327–49.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)* 1(1): 13–24.